

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Seni Rupa Kelas III SDN Dayeuhluhur Kulon

The Teacher's Role in Enhancing Students' Motivation Through Art Learning

Elga Faudya Harsyanda ^{a,1,*}

^a Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

¹ elga.faudya_sd22@nusaputra.ac.id

* Corresponding Author

Diterima : 20 September 2025

Direvisi : 29 September 2025

Diterima : 8 Oktober 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 3 SDN Dayeuhluhur Kulon. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas 3. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, berkreasi, dan belajar melalui praktik langsung. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi, kreativitas, imajinasi, rasa percaya diri, serta kemampuan bekerja sama siswa. Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat sangat positif, ditunjukkan dengan antusiasme, rasa senang, hingga kebanggaan terhadap hasil karya mereka. Meskipun demikian, guru menghadapi sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya seperti keterbatasan waktu, keterbatasan alat media pembelajaran, serta perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru berusaha menerapkan strategi yang variatif, mulai dari pendekatan personal, memberikan apresiasi, hingga pembagian peran sesuai minat siswa agar semua peserta didik tetap terlibat aktif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran seni rupa tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sikap, keterampilan, serta semangat belajar siswa pada mata pelajaran lain.



KATA KUNCI

Motivasi Belajar
Peran Guru
Seni Rupa
Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers in implementing fine arts learning, as well as the various challenges faced in effort to foster learning motivation of third-grade students at SDN Dayeuhluhur Kulon. The research method used is descriptive qualitative with research subjects of third-grade teachers and students. Meanwhile, data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that fine arts learning provides space for students to explore, create, and learn through direct practice. This has an impact on increasing students motivation, creativity, imagination, self confidence, and ability to work together. Students responses to learning activities were very positive, indicated by enthusiasm, joy, and pride in their work. However, teachers face several challenges in implementation such as limited time, limited learning media tools, and differences in student abilities in completing assignments. To overcome these obstacles, teacher try to implement a variety of strategies, ranging from personal approaches, providing appreciation, to dividing roles according to student interests so that all students remain actively involved. Overall, the results of this study confirm that fine arts learning, not only provides a pleasant learning experience, but also contributes to the development of attitudes, skills, and enthusiasm for learning in other subjects..

KEYWORDS

Learning Motivation
The Role of Teachers
Fine Arts
Elementary School



This is an open-access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Siswa kelas 3 sekolah dasar berada pada usia sekitar 8-9 tahun, dimana pada usia tersebut anak sedang mengalami tahap perkembangan yang krusial baik dari segi fisik, kognitif, sosial dan emosional [1]. Anak-anak pada usia ini sudah mulai mampu berpikir secara logis berdasarkan pengalaman yang dialami oleh anak, tetapi masih memerlukan pendekatan yang kreatif dan konkret agar pembelajaran dapat dipahami dengan baik. Pada masa ini juga, kemampuan motorik kasar serta motorik halus anak sudah berkembang lebih baik,

sehingga dapat mendukung aktivitas pembelajaran yang lebih bervariasi serta kreatif, seperti menulis dan mengerjakan tugas seni. Pembelajaran kreatif perlu diterapkan pada siswa kelas 3 sekolah dasar karena untuk mengembangkan imajinasi, kemampuan berpikir, dan kreativitasnya memerlukan stimulasi yang aktif [2]. Siswa menjadi lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran yang kreatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara optimal [3]. Hal ini tentunya penting karena kreativitas serta semangat anak merupakan fondasi utama untuk kemampuan pemecahan masalah serta inovasi pada tahap perkembangan berikutnya [4].

Salah satu kegiatan yang sangat dekat dengan dunia anak adalah kegiatan seni rupa, karena seni rupa memberikan wadah alami bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, imajinasi dan gagasan mereka secara bebas serta kreatif [5]. Menurut William Hawkins, seni rupa adalah bagian dari ekspresi jiwa manusia yang diimajinasikan dan diterapkan pada suatu benda. Kegiatan seni rupa pada anak melibatkan eksplorasi teknik, bahan, dan media yang sesuai dengan perkembangan sensorik dan motorik anak. Melalui seni rupa, anak dapat menjalani pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mampu meningkatkan kemampuan kognitif, motorik halus, serta sosial emosional siswa [6]. Selain itu, seni rupa juga berperan penting dalam membangun karakter percaya diri, karena dengan seni anak-anak belajar mengekspresikan perasaan mereka, menyampaikan pesan, ide, serta rasa secara nonverbal dengan keunikannya tersendiri sesuai dengan cara berpikirnya. Dengan begitu, seni rupa merupakan kegiatan yang sangat dekat dan relevan bagi anak, baik sebagai media ekspresi maupun sebagai sarana pengembangan tumbuh kembang anak.

Rendahnya motivasi belajar siswa kelas 3 di SDN Dayeuhluhur Kulon menjadi kendala utama dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung kurang bersemangat dan pasif sehingga berdampak negatif terhadap prestasi akademik mereka. Penurunan motivasi belajar dapat menjadi hambatan serius dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran, terutama pada siswa kelas 3 yang membutuhkan pendekatan yang tepat untuk mempertahankan minat belajar mereka. Faktor internal seperti rasa tidak percaya diri yang belum terbentuk dengan baik juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang miliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif saat kegiatan pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan berusaha memahami materi pelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah mengakibatkan siswa cepat bosan, mengantuk, kurang fokus, bahkan bermalas-malasan saat mengikuti pelajaran. Dengan begitu, guru memegang peran penting untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi siswa dengan berbagai cara, metode, serta pendekatan pembelajaran yang menarik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penemuan di lapangan, menunjukkan bahwa siswa kelas 3 di SDN Dayeuhluhur Kulon pada umumnya menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran yang bersifat praktek kreatif dibandingkan pembelajaran teori. Hal ini disebabkan oleh siswa yang lebih mudah tertarik pada aktivitas yang melibatkan imajinasi, ekspresi diri, dan interaksi langsung. Kegiatan kreatif seperti seni rupa memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan emosi siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi mereka. Selain itu, pada usia anak kelas 3 yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret tentunya memerlukan media pembelajaran yang dapat menghubungkan konsep abstrak dengan kegiatan nyata mereka sehari-hari. dengan begitu, guru harus mampu menyusun serta merancang pembelajaran yang memadukan pemahaman konsep dan unsur kreativitas sehingga siswa tidak hanya aktif menginternalisasi ilmu yang mereka peroleh.

Sebagai motivator, guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran. Pada pembelajaran seni rupa, guru bukan hanya mengajarkan teori atau teknik seni, tetapi juga mampu membangkitkan kreativitas dan rasa ingin tahu siswa. Dengan memberikan motivasi melalui penghargaan, pujian, serta memberikan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa terdorong lebih kreatif dan aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran [7]. Tentunya efektivitas guru sebagai seorang motivator tidak luput dari pengaruh faktor pendukung serta hambatan dari lingkungan serta kemampuan guru. Faktor pendukung meliputi media pembelajaran yang menarik, dukungan orang tua, serta alat seni yang memadai. Sedangkan hambatan bisa timbul dari keterbatasan kompetensi guru dalam bidang seni rupa, keterbatasan, alat, dan waktu.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang peran guru sangat berperan dalam menanamkan nilai karakter dan semangat siswa. Penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai karakter dan semangat belajar siswa. Penelitian oleh Siti Sara,dkk (2025) dengan judul "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VB DI SD NEGERI PONDOK JAGUNG 01" menjelaskan bahwa guru berfungsi sebagai motivator dan fasilitator dengan menyediakan fasilitas belajar yang sesuai kebutuhan siswa, menciptakan suasana kelas yang membangun dan menyenangkan, serta memberikan pujian kepada siswa. guru yang aktif memfasilitasi pada proses pembelajaran dapat menanamkan motivasi intrisik dan ekstrinsik [7]. Sementara itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Jainiyah, dkk (2023) dengan judul "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA" menelaah tentang peran guru yang bukan hanya sebagai pemberi ilmu, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan aman bagi siswa [8].

Namun kedua penelitian sebelumnya hanya berfokus pada aspek umum peran seorang guru, belum banyak yang meneliti atau mengkaji lebih dalam secara spesifik bagaimana penerapan atau integrasi pembelajaran seni rupa menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Dayeuhluhur Kulon. Dengan begitu, penelitian ini dapat mengisi celah di literatur serta menjadi referensi bagi sekolah lain dengan karakteristik yang serupa, juga menjadi bahan evaluasi untuk mengembangkan program kegiatan atau pembelajaran seni rupa yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memahami peran guru dalam memotivasi siswa melalui pembelajaran seni rupa, sekolah dapat lebih maksimal dalam menghasilkan generasi muda yang percaya diri, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa melupakan kesenian dari budaya setempat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata umumnya untuk peningkatakan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di SDN Dayeuhluhur Kulon dan sekolah-sekolah dengan karakter yang sama di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran guru dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa di kelas 3 yang digunakan oleh guru sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar siswa, merancang, dan melaksanakan pembelajaran seni rupa di SDN Dayeuhluhur Kulon. juga untuk mengetahui tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa sebagai strategi meningkatkan motivasi belajar. Perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah, sebab melalui rancangan tersebut siswa dapat lebih mudah memahami, terlibat aktif, dan menumbuhkan minat belajar. Dengan adanya faktor pendukung maupun penghambat yang menyertai, peran guru menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan keberhasilan pembelajaran seni rupa agar memberikan dampak positif bagi perkembangan motivasi belajar siswa. oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN SENI

RUPA DI KELAS III SEKOLAH DASAR". Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kurikulum seni rupa di sekolah dasar serta meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran seni rupa kelas 3 di SDN Dayeuhluhur Kulon. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali pengalaman, informasi, serta makna yang dirasakan baik oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi sehingga diperoleh gambaran mengenai peran guru dalam pembelajaran seni rupa yang dilaksanakan serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data merujuk teori dari Miles dan Huberman dalam (Chabibah et.al.,2019) bahwa menganalisis data kualitatif dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, evaluator, inspirator dan pembimbing. Dalam penelitian ini, guru kelas 3 menjelaskan berbagai strategi dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa, antara lain:

1.) Sebagai Fasilitator

Dalam pembelajaran seni rupa guru berperan sebagai fasilitator untuk menyediakan sarana dan bahan pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Guru memfasilitasi siswa dengan alat seperti lem dan gunting, serta bahan untuk membuat karya seni rupa seperti pensil warna, krayon, spidol, maupun bahan alternatif seperti biji-bijian, daun kering, dan cat alami. Dengan demikian, siswa dapat tetap berkarya dan bebas berekspresi melalui karya seni rupa yang dibuatnya dan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*Student Centered Learning*), dimana siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi ide, mengekspresikan diri, dan berinovasi.

2.) Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru berstrategi untuk menanamkan rasa percaya diri kepada siswa diantaranya dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa secara personal untuk siswa yang kurang berminat dan bersemangat saat pembelajaran seni rupa berlangsung. Ketika siswa membuat karya seni dekoratif dengan membuat gambar baju menggunakan berbagai macam garis, guru memberikan pujian pada setiap proses yang siswa lakukan agar siswa bersemangat dalam menyelesaikan karyanya. Motivasi yang diberikan guru tidak hanya berupa dorongan verbal, tetapi juga melalui sikap positif seperti memberikan contoh membuat pola dekoratif menggunakan berbagai macam garis, memberikan reward kepada siswa, dan menampilkan hasil karya siswa di depan kelas. Dengan memberikan motivasi secara konsisten, guru mampu menumbuhkan sikap positif siswa. Siswa yang sebelumnya pasif akan terdorong untuk lebih berpartisipasi, dan siswa yang sudah antusias akan semakin berkembang potensinya.

3.) Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator menjadi salah satu aspek penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran seni rupa. Guru memberikan evaluasi terhadap karya siswa bukan

dimaksudkan untuk menilai hasil akhir karya siswa, tetapi juga untuk mengetahui dan memahami proses pembuatan karya, serta perkembangan keterampilan setiap siswa. Pada BAB 3 yaitu materi Penggunaan Unsur Seni Rupa dalam Karya Seni Dekoratif, guru mengevaluasi dan menilai hasil karya siswa secara menyeluruh dengan memperhatikan kerapian, keunikan penggunaan garis untuk menghasilkan karya seni dekoratif, kreativitas, dan kesesuaian dengan tema pembelajaran. Selain itu, guru juga memperhatikan dengan detail waktu pengerjaan siswa dan presentasi siswa dalam menjelaskan hasil karyanya. Oleh karena itu, guru tidak hanya menilai dari segi kecepatan, tetapi juga menghargai usaha yang ditunjukkan oleh siswa.

4.) Sebagai inspirator

Guru tidak hanya berperan untuk menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh, teladan, dan ide kepada siswa agar mereka berani mengekspresikan diri melalui karya seni rupa. Berdasarkan pengamatan peneliti pada proses pembelajaran seni rupa, guru memberikan contoh terlebih dahulu dalam membuat karya dekoratif menggunakan berbagai macam garis. Guru menekankan bahwa karya tersebut bukan untuk ditiru secara persis, melainkan untuk menumbuhkan imajinasi siswa agar mampu berkreasi dan mengembangkan ide baru. Selain melalui contoh karya seni, guru juga berusaha menginspirasi siswa dengan mengaitkan pembelajaran seni rupa pada pembelajaran lainnya seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPAS dengan cara mengintegrasikan kegiatan seni rupa untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dan menyampaikan materi agar pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan menghubungkan pembelajaran seni rupa dengan pelajaran lain, siswa merasa seni rupa bukan sekedar mata pelajaran biasa, tetapi bagian dari proses belajar mereka agar materi tersampaikan dengan baik.

5.) Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 3 SDN Dayeuhluhur Kulon, peran guru sebagai pembimbing terlihat dalam setiap proses pembelajaran seni rupa. Guru berperan aktif memberikan arahan dari awal kegiatan pembelajaran, menjelaskan materi, memberikan contoh karya, hingga membimbing siswa dalam mencoba membuat karya sesuai kesanggupan mereka. Peran guru untuk membimbing siswa bukan hanya sekedar memberi instruksi, tetapi juga mengamati perkembangan setiap siswa. Terkadang ada beberapa siswa yang cenderung cepat menyerah. Dalam situasi itu, guru berusaha melakukan pendekatan secara personal dengan menanyakan alasan kenapa siswa kurang semangat dalam belajar.

Dalam prosesnya menjalankan berbagai peran, guru juga menghadapi berbagai tantangan diantaranya keterbatasan waktu. Guru menilai bahwa kegiatan seni rupa membutuhkan durasi waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila. Jadwal pembelajaran seni rupa di kelas 3 SDN Dayeuhluhur Kulon dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan total 4 jam pelajaran. Tentu saja menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran seni rupa. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kegiatan seni rupa bersifat praktik yang proses pengerjaannya membutuhkan waktu yang tidak singkat seperti menggambar, membuat karya dekoratif, mewarnai, dan membuat kolase. sehingga guru perlu menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Selain itu, Guru kelas 3 juga menyampaikan bahwa tantangan dalam pembelajaran seni rupa lainnya adalah keterbatasan alat. Kendala ini tentunya bukan hanya mempengaruhi kelancaran proses, tetapi juga engurangi antusiasme siswa karena mereka tidak dapat bereksplorasi membuat karya seni rupa dengan optimal. Dengan begitu, guru dituntut untuk kreatif mencari alternatif alat serta bahan sederhana yang bisa digunakan agar kegiatan tetap berjalan. Contohnya ketika alat gambar

seperti krayon atau spidol terbatas, guru bisa menggunakan pensil biasa untuk menggambar. Selain itu, media menggambar tidak harus di kertas HVS, tetapi bisa di kalender bekas atau di piring kertas sebagai media.

Perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru kelas 3. Dalam penjelasannya, guru menyampaikan Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, ada yang bisa menyelesaikan tugas dengan cepat, ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama. Perbedaan ini membuat guru harus memberikan perhatian ekstra bagi siswa yang bekerja lebih lama agar tidak tertinggal. Perhatian yang diberikan bukan hanya berupa bimbingan dalam mengerjakan tugas, tetapi juga dukungan secara emosional agar siswa merasa termotivasi dan dihargai. Hal ini membutuhkan kesabaran dan strategi pembelajaran yang adaptif yang sesuai dengan kemampuan siswa. Tidak jarang guru harus mengulang menjelaskan materi, memberikan tugas tambahan, dan membimbing siswa secara individual.

Sebagai lanjutan dari pembahasan mengenai peran guru dan berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa, penting untuk melihat bagaimana proses pembelajaran tersebut memberikan dampak nyata terhadap motivasi belajar siswa. berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kegiatan seni rupa terbukti mampu menumbuhkan minat dan ketertarikan pada pelajaran karena variasi pembelajaran seni rupa dianggap mampu mendukung siswa agar lebih rajin dan bersemangat saat bersekolah. Dengan demikian, seni rupa berfungsi sebagai salah satu faktor pendorong kehadiran siswa di sekolah dan juga menjadi sarana penting untuk meningkatkan ketertarikan mereka terhadap dunia belajar. Selain itu, dampak dari pembelajaran seni rupa juga mampu meningkatkan rasa senang dan semangat belajar karena mata pelajaran seni rupa tidak membuat siswa merasa tertekan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru yang menjelaskan tentang mereka (siswa kelas 3) selalu bersemangat saat pembelajaran akan berlangsung.

Lebih dari itu, pembelajaran seni rupa juga berkontribusi pada pembentukan keterampilan sosial siswa karena siswa diberikan ruang untuk berkreasi sehingga siswa terdorong untuk mengembangkan ide baru serta belajar bekerja sama dengan teman. Sehingga, pembelajaran seni rupa bukan hanya memotivasi untuk belajar, melainkan juga mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh dan membangun sikap sosial yang positif. menariknya, pembelajaran seni rupa juga memberikan efek domino terhadap sikap belajar siswa di bidang mata pelajaran lain. Sebagian siswa menyampaikan bahwa setelah belajar seni rupa, mereka merasa yakin dan lebih bersemangat dalam mempelajari mata pelajaran lain. Dari pemaparan mengenai berbagai dampak pembelajaran seni rupa terhadap motivasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni rupa memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Pembelajaran seni rupa terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang membuat siswa merasa senang, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Bahkan antusiasme siswa terlihat sejak tahap awal atau persiapan pembelajaran, dimana mereka dengan penuh semangat menyiapkan alat-alat gambar. Hal ini menunjukkan bahwa seni rupa dapat menjadi pendorong motivasi intrinsik siswa dan memiliki daya tarik yang kuat.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. guru bukan hanya berperan sebagai pengajar dan pendidik, melainkan juga sebagai fasilitator, motivator, evaluator, inspirator dan pembimbing. Dengan peran-peran tersebut, guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada siswa sehingga dapat lebih

bebas mengekspresikan diri serta mengembangkan kreativitasnya. Peran guru sebagai fasilitator dapat terlihat dari menyediakan alat, bahan, dan media pembelajaran seni rupa yang memungkinkan siswa untuk berkarya secara maksimal. sebagai motivator, guru mengajak dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri, aktif mengikuti pembelajaran, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Selanjutnya, peran evaluator guru tidak hanya untuk menilai hasil akhir siswa, tetapi juga proses belajar yang dijalani siswa sehingga menyampaikan penghargaan dan apresiasi atas apa yang sudah siswa usahakan. Selain itu, guru sebagai inspirator juga memberikan contoh serta teladan yang dapat menumbuhkan imajinasi siswa, serta mengaitkan seni rupa dengan mata pelajaran lain. Peran guru sebagai pembimbing terlihat dari usaha guru dalam mendampingi siswa dengan sabar dari awal hingga akhir yang disesuaikan dengan karakter masing-masing siswa, terutama bagi siswa yang mengalami hambatan.

Secara keseluruhan, pembelajaran seni rupa berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. siswa merasa lebih bersemangat, senang, kreatif, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Bahkan, pembelajaran seni rupa mampu memberikan pengaruh terhadap pelajaran lain lewat peningkatan ketelitian, kerja sama, dan daya imajinasi. Dengan demikian, seni rupa terbukti menjadi salah satu mata pelajaran yang efektif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa serta mendukung perkembangan akademik sosial mereka.

5. Daftar Pustaka

- [1] N. H. Ramdhani, A. Balqis, W. P. Arisqa, F. S. Ridwan, A. Dela Puspita, and R. Lubis, "PERKEMBANGAN KARAKTERISTIK ANAK KELAS 3 SEKOLAH DASAR (USIA 9 TAHUN)," *JIICJ. INTELEK Insa. CENDIKIA*, vol. 1, no. 10, pp. 7892–7903, 2024.
- [2] L. D. R. Anika and P. N. Riastini, "MOKOBER : Kreativitas Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 10, no. 3, pp. 567–575, 2022.
- [3] S. A. Rahmawati, F. A. Sani, and D. Ermawati, "PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATERI SENI RUPA MELALUI TEKNIK KOLASE," vol. 4, no. 1, pp. 30–37, 2024.
- [4] A. Herawati, K. D. A. Afiani, and L. B. Mirnawati, "ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS 3 DALAM MENYELESAIKAN MASALAH SOAL CERITA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD," *Al-Madrasah J. Ilm. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 3, pp. 1202–1217, 2023, doi: 10.35931/am.v7i2.2499.
- [5] R. M. Pardede, "Kajian Seni Rupa Anak," *J. Desain-Kajian Bid. Penelit. Desain*, vol. 2, no. 1, pp. 162–171, 2022.
- [6] K. Telaumbanua and B. Bu'ulolo, "Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini," *KHIRANIJ. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 123–135, 2024.
- [7] S. S. Rasyuqa and M. S. Hapudin, "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VB DI SD NEGERI PONDOK JAGUNG 01," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 09, no. 04, pp. 289–302, 2024.
- [8] Jainiyah, F. Fahrudin, Ismiasih, and M. Ulfah, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *J. Multidisiplin Indones.*, vol. 2, no. 6, pp. 1304–1309, 2023.